

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perencanaan Konseling Pastoral dengan *Teknik Modelling* terhadap Anak Korban Perselingkuhan Orang Tua di Desa Mari-Mari, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan konseling pastoral disusun berdasarkan hasil asesmen melalui tahapan *rapport*, *anamnesa*, dan penegakan *diagnosis* terhadap kondisi anak korban perselingkuhan orang tua. Hasil asesmen menunjukkan bahwa informan mengalami tekanan emosional yang ditandai dengan perasaan sedih, marah, kecewa, kehilangan rasa aman, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan informan.

Berdasarkan hasil tersebut, perencanaan konseling pastoral dirancang dengan menggunakan *teknik modelling* yang meliputi empat tahapan, yaitu memperhatikan (*attention*), mengingat (*retention*), mereproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Pada tahap *memperhatikan*, konselor membangun hubungan yang hangat, empatik, dan menjadi teladan perilaku yang positif sehingga informan bersedia mengikuti proses konseling. Pada tahap *mengingat*, informan diarahkan untuk memahami dan mengingat perilaku positif yang telah diamati

selama proses konseling. Selanjutnya, *pada tahap reproduksi*, informan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku tersebut melalui keberanian mengungkapkan perasaan, membangun komunikasi dengan orang yang dipercaya, dan mulai mengurangi perilaku menarik diri. Adapun *pada tahap motivasi*, konselor memberikan penguatan dan dorongan agar perilaku positif yang telah dipelajari dapat dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari melalui dukungan psikologis maupun spiritual.

Dengan demikian, perencanaan konseling pastoral dengan *teknik modelling* merupakan suatu perencanaan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak korban perselingkuhan orang tua, karena disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dialami informan. Perencanaan ini diarahkan untuk membantu anak mempelajari perilaku positif melalui proses pengamatan dan peniruan sehingga mampu mengelola emosi secara lebih sehat, mengurangi kecenderungan menarik diri, membangun kembali hubungan sosial, serta mengembangkan pertumbuhan spiritual dalam menghadapi dampak perselingkuhan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Anak Korban Perselingkuhan Orang Tua

Anak yang mengalami dampak perselingkuhan orang tua diharapkan tidak memendam sendiri beban emosional yang dialaminya. Anak perlu memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan kepada orang yang dipercaya, seperti keluarga, guru, pendeta, atau konselor, sehingga memperoleh dukungan emosional yang dapat membantu proses pemulihan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menyadari bahwa perselingkuhan tidak hanya berdampak pada hubungan suami istri, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik, memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan emosional kepada anak meskipun sedang menghadapi konflik rumah tangga.

3. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pastoral kepada keluarga, khususnya kepada anak-anak yang menjadi korban konflik keluarga. Pelayanan tersebut dapat diwujudkan melalui pendampingan pastoral, konseling pastoral, pembinaan remaja, maupun program pembinaan keluarga yang bertujuan membantu pemulihan kondisi emosional dan spiritual anak.

#### 4. Bagi Konselor Pastoral

Konselor pastoral diharapkan mampu merancang proses konseling yang sesuai dengan kebutuhan konseli. *Teknik modelling* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi dalam membantu anak korban perselingkuhan orang tua karena memberikan kesempatan kepada konseli untuk belajar melalui contoh perilaku yang positif sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan membangun kembali kepercayaan diri.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada perencanaan konseling pastoral terhadap satu informan dengan menggunakan *teknik modelling*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan, menerapkan *teknik modelling* dalam proses konseling yang lebih panjang, atau mengombinasikannya dengan pendekatan konseling lain sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pemulihan anak korban perselingkuhan orang tua.

#### 6. Bagi tempat penelitian.

Khususnya bagi anak-anak korban perselingkuhan orang tua di Desa Mari-Mari yaitu agar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan konseling pastoral bagi anak-anak yang mengalami dampak perselingkuhan orang tua. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat membantu anak mengenali dan memahami kondisi emosional yang dialaminya, mengurangi kecenderungan menarik diri, membangun kembali rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memperkuat kehidupan spiritual melalui penerapan teknik modelling dalam proses konseling pastoral.